

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan keluarga dalam pengembangan kepribadian remaja tunagrahita di desa Soko dapat diketahui peneliti bahwa peranan keluarga mempunyai arti yang besar dalam membentuk kepribadian klien. Peranan keluarga dalam pengembangan kepribadian remaja tunagrahita antara lain meliputi: a. keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota keluarga; b. keluarga merupakan unit sosial ekonomi yang secara materiil memenuhi kebutuhan anggotanya; c. keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup sehingga membantu perkembangan kepribadian anak untuk hidup berdasarkan etika dan estetika; d. keluarga merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal.
2. Proses bimbingan konseling Islam dalam pengembangan kepribadian remaja tunagrahita di desa Soko yang dilakukan oleh konselor bernama Muqosyi'ah (Chosik) melalui beberapa langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up.

3. Hasil proses konseling dalam pengembangan kepribadian remaja tunagrahita dalam perspektif bimbingan konseling Islam di desa Soko, dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan. Awalnya ada 7 gejala yang dialami klien sebelum konseling, akan tetapi sesudah konseling ada 6 gejala yang tidak pernah dilakukan lagi dan hanya 1 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien.

B. Saran

Guna meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi keluarga klien hendaknya selalu memberikan support, membimbing, mendampingi dan memotivasi kepada klien, agar klien dapat tumbuh menjadi pribadi yang senantiasa mandiri dan mempunyai kepribadian yang baik.
2. Bagi konselor, agar tetap memantau serta memberikan motivasi agar klien lebih semangat dalam menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri dan diharapkan untuk menambah pengetahuannya dan wawasan tentang teori konseling agar dalam memberikan bantuan terhadap klien remaja tunagrahita dapat teratasi dengan maksimal.

3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.